

**Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
(Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Darul Ma'arif Jakarta)**

(Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Institut Ilmu Al-
Qur'an (IIQ) Jakarta)



Disusun Oleh :

Selvy Yuspitasari

11311095

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1436 H/2015 M**

ABSTRAK

Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Selvy Yuspitasari

11311095

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Kajian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang ketika belajar memiliki cara yang berbeda-beda ketika menerima informasi atau menyerap materi pelajaran, sehingga ada dugaan bahwa cara-cara seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui cara belajar siswa yang cenderung pada penggunaan indera visual, auditori, atau kinestetik; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya Pendidikan Agama Islam; 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekuatan stimulus yang ditangkap panca indera dalam pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Darul Ma'arif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis *product moment*, dan menggunakan angket dan observasi untuk memperoleh data-data.

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment, bahwa dengan df sebesar 22, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,404$, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,515$. Ternyata r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5%

lebih kecil dari pada r tabel, maka pada taraf signifikansi 5% *Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak sedangkan Hipotesis Nol (H_o) diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi positif yang signifikan.

Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih kecil daripada r tabel ($0,106 < 0,515$), maka pada taraf signifikansi 1% itu *Hipotesis nol (H_o) disetujui atau diterima sedangkan Hipotesis Alternatif ditolak*. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Korelasi Antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di Sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan)**” yang disusun oleh Ismatu Zahroh dengan Nomor Induk Mahasiswi (NIM): 11311046 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke Sidang Munaqasyah.

Jakarta, 10 Juli 2015

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Sodik, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismatu Zahroh

NIM : 11311046

TTL : Bandung, 15 Maret 1992

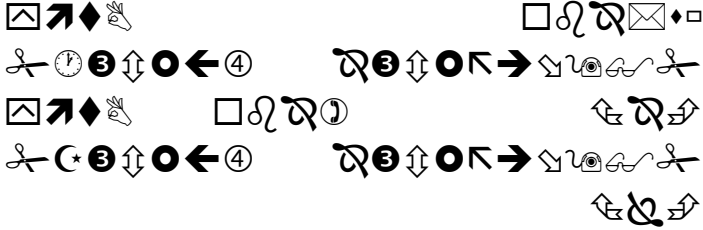
Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Korelasi Antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di Sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 10 Juli 2015

Penulis,

Ismatu Zahroh

MOTTO



“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah [94]: 5-6)

Sabar, Syukur, Ikhlas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ
الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰی اٰلِهِ
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ.. اَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat kepada penulis, yang dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan segala halang yang melintang.

Shalawat dan salam terlimpah curah kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, serta sahabatnya yang semoga curahan syafa'atnya akan sampai kepada kita hingga *yaumul qiyamah*. Amiin.

Penulis menyadari bahwa selama proses pembuatan skripsi dengan judul **“Korelasi Antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan)”** ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh

karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.
3. Bapak Dr. Akhmad Sodiq, MA., sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dan senantiasa sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.
4. Civitas akademik Institut Ilmu Al Qur`an (IIQ) Jakarta serta Kepala Perpustakaan beserta Staf, terutama kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur`an (IIQ) Jakarta beserta Staf yang telah menyediakan segala fasilitas yang mendukung penulis selama menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Kepala Pusat Pustaka Universitas Terbuka beserta staf dan Kepala Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Ibu Wasmini dan Ibu Yuyun Siti Zainab, S.Pd.I yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Pihak sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, terutama kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, Bapak Maryono, S.E. M.M, beserta wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Bapak Soleh, dan seluruh guru PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan (Bapak Drs. Anwarudin, Rendra Al Mubarak, SE.I., H. Moh. Nasir Rinun, S.Pd.I., dan Ibu Chairunnisa, S.Pd.) yang telah berkenan memberikan informasi sekaligus bertindak sebagai responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda Drs. H. Zainal Abidin, M.Si., dan Ibunda Hj. Imas Maslamah, Kakanda Muhammad Zaki Zainussalam (*rahimahullah*), Kakanda Abu Dzar Al Gifari, S.Sy. dan Dian Amalia, S.Sos. Adikku Muhammad Badruttamam dan Syakiera Maulida Al Gifari yang tiada henti mendo'akanku dalam setiap sujud serta dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Rif'ah Karlos yang selalu mendukung dan selalu ada setiap suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk semua teman-teman angkatan 2011 Fakultas syariah, Ushuluddin, Tarbiyah, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah semester VIII A yang paling kucinta terima kasih karena selalu memberikan semangat,

keceriaan, dan kenangan yang teramat banyak untuk penulis.

10. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Semoga seluruh amal dapat dibalas dengan balasan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis demi kemajuan di masa depan pada bidang pendidikan. Tak lupa, permohonan maaf di sampaikan kepada semua pihak atas segala kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis.

Jakarta, 10 Juli 2015

Penulis

Ismatu Zahroh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO ATAU PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAKSI	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

F. Hipotesis Penelitian	12
G. Telaah Pustaka	13
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II: KAJIAN TEORI	21
A. Supervisi	21
1. Pengertian Supervisi	21
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi	25
3. Prinsip-prinsip Supervisi	36
4. Teknik-teknik Supervisi	39
5. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah	47
6. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	48
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Supervisi	51
8. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	52
B. Kinerja Guru	54
1. Pengertian Kinerja Guru	29
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	62

3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	65
4.	Peningkatan Kinerja Guru	70
BAB III: METODE PENELITIAN		75
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	75
B.	Jenis Penelitian	75
C.	Variabel Penelitian	76
D.	Populasi dan Sampel	80
E.	Teknik Pengumpulan Data	81
F.	Teknik Analisis Data	83
BAB IV: HASIL PENELITIAN		89
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	89
B.	Deskripsi Data	92
C.	Analisis Data	93
1.	Analisa Deskriptif	93
2.	Hasil Wawancara dan Observasi .	142
3.	Analisa Korelasi Product Moment	145
4.	Interpretasi Data	148

BAB V: PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Variabel Penelitian (Variabel X) ...	77
Tabel 3.2 Daftar Variabel Penelitian (Variabel Y) ...	78
Tabel 3.3 Interpretasi Korelasi	86
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	91
Tabel 4.2 Kepala Sekolah memberikan bantuan dan bimbingan kepada para guru PAI	94
Tabel 4.3 Kepala Sekolah bersikap demokratis dan ramah dalam melaksanakan bimbingan atau layanan	95
Tabel 4.4 Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru PAI yang kurang bersemangat dalam menjalankan setiap tugasnya	96
Tabel 4.5 Kepala Sekolah selalu berusaha membangkitkan dan merangsang guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator, pengajar dan pembimbing .	97
Tabel 4.6 Kepala Sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru PAI	98
Tabel 4.7 Kepala Sekolah membimbing guru PAI dalam memilih buku rujukan pelajaran	99
Tabel 4.8 Kepala Sekolah mengadakan rapat guru	

secara berkala untuk kepentingan pembelajaran	100
Tabel 4.9 Kepala Sekolah membantu mengatasi kesulitan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	101
Tabel 4.10 Kepala Sekolah membantu mengatasi kesulitan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran	102
Tabel 4.11 Kepala Sekolah berusaha mengupayakan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan	103
Tabel 4.12 Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas ketika guru PAI mengajar dikelas .	104
Tabel 4.13 Kepala Sekolah menganjurkan untuk membaca buku-buku bacaan professional keguruan	105
Tabel 4.14 Kepala Sekolah mengadakan diskusi kelompok antar guru guna meningkatkan kinerja guru PAI	106
Tabel 4.15 Kepala Sekolah berusaha meningkatkan pengetahuan guru PAI melalui penataran, diklat, dsb.	107
Tabel 4.16 Kepala Sekolah melakukan observasi	

	terhadap guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung	108
Tabel 4.17	Kepala Sekolah mengadakan dan melengkapi peralatan dan media dalam pembelajaran PAI	109
Tabel 4.18	Kepala Sekolah mengadakan evaluasi terhadap proses belajar dan mengajar	110
Tabel 4.19	Kepala Sekolah bersama guru PAI mengembangkan metode pembelajaran .	111
Tabel 4.20	Kepala Sekolah membantu mengatasi kesulitan guru PAI dalam merumuskan tujuan pembelajaran	112
Tabel 4.21	Kepala Sekolah mengadakan penataran (<i>in-service training</i>) untuk guru PAI	113
Tabel 4.22	Kepala Sekolah mengadakan buletin tentang kependidikan untuk menambah wawasan guru PAI	114
Tabel 4.23	Kepala Sekolah memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan para guru PAI	115
Tabel 4.24	Kepala Sekolah mengadakan kegiatan\ dalam rangkameningkatkan kinerja guru PAI ..	116

Tabel 4.25 Kepala Sekolah menganjurkan kunjungan antarsekolah dalam rangka stud perbandingan	117
Tabel 4.26 Kepala Sekolah membimbing guru PAI dalam penyusunan program pembelajaran (tahunan, semester, silabus)	118
Tabel 4.27 Merencanakan pembelajaran dengan membuat program semester dan persiapan silabus mengajar	119
Tabel 4.28 Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar	120
Tabel 4.29 Mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan	121
Tabel 4.30 Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	122
Tabel 4.31 Perencanaan pembelajaran yang dibuat mempertimbangkan seluruh komponen pembelajaran	123
Tabel 4.32 Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi yang tepat	124
Tabel 4.33 Memberi motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal	125
Tabel 4.34 Evaluasi kemajuan belajar siswa dalam	

	mata pelajaran PAI bersifat objektif dan efektif	126
Tabel 4.35	Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran PAI	127
Tabel 4.36	Menggunakan teknik bertanya yang efektif dalam komunikasi dengan siswa	128
Tabel 4.37	Memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor internal	129
Tabel 4.38	Membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar	130
Tabel 4.39	Metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa	131
Tabel 4.40	Membantu siswa dalam memilih bahan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI	132
Tabel 4.41	Dapat berkomunikasi aktif dengan teman sejawat	133
Tabel 4.42	Dapat berkomunikasi aktif dengan masyarakat lingkungan sekitar	133

Tabel 4.43	Dapat berkomunikasi aktif dengan kepala sekolah	134
Tabel 4.44	Menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan	135
Tabel 4.45	Membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa	136
Tabel 4.46	Datang dan hadir di sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku	137
Tabel 4.47	Hadir di kelas dalam setiap jadwal mengajar	138
Tabel 4.48	Mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	138
Tabel 4.49	Membuat langkah-langkah pelajaran secara sistematis dan mendetail	139
Tabel 4.50	Mengadministrasikan proses pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran	140
Tabel 4.51	Mengadministrasikan penilaian proses pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran	141
Tabel 4.52	Skor item angket pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah (X) dan peningkatan kinerja guru (Y)	146

Tabel 4.53 Perhitungan korelasi antara Variabel X dan Variabel Y	146
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru	69
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

ANGKET

INSTRUMEN WAWANCARA

NILAI SKOR ITEM VARIABEL X DAN Y

NILAI TABEL r_{tabel} *PRODUCT MOMENT*

SURAT KETERANGAN SEKOLAH

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING

SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

DOKUMENTASI

ABSTRAKSI

Ismatu Zahroh, NIM: 11311046, Judul “**Korelasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI** (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan)”.

Skripsi ini meneliti tentang korelasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri 3 Tangsel.

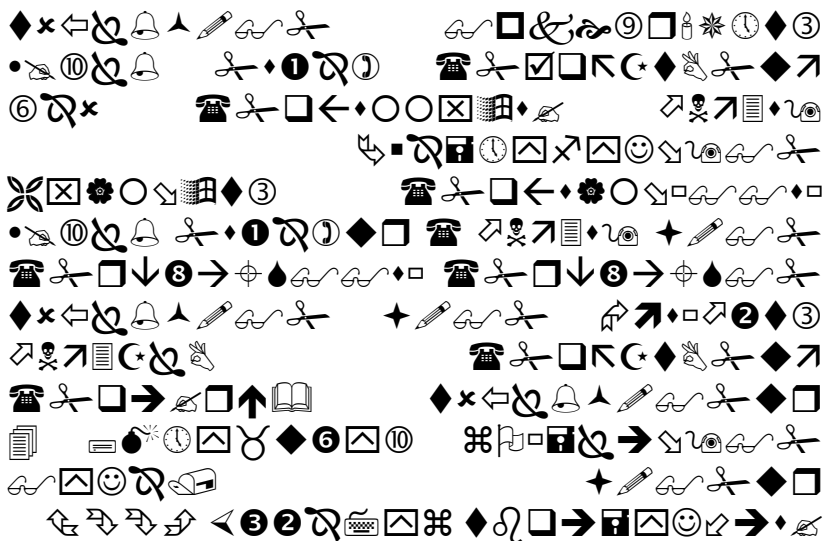
Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk deskriptif analitis dan menggunakan pendekatan korelasional. Dalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* atau *sensus* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 4 orang guru PAI. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional dengan menggunakan teknik korelasi rumus *product moment*.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI yang dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1%. Dan pada interpretasi sederhana

termasuk dalam kategori sedang. Akan tetapi, dengan memperhatikan arah yang berlawanan dari hasil perhitungan yang ada maka akan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin meningkatnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan diikuti dengan menurunnya kekurangan-kekurangan yang bersangkutan dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

MOTTO



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadallah [58]: 11)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Tiada kata yang dapat penulis katakan untuk menunjukkan kebesaran dan keagunganNya. Segala puja serta puji hanya milik Allah swt yang telah menganugerahkan karunia yang begitu besar kepada penulis, berupa iman, kesehatan, dan ilmu. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada pimpinan para Rasul dan hambanya yang setia melaksanakan perintah serta sunnahnya.

Tidak mudah menyusun sebuah karya ilmiah dan penulis menyadari hal ini sepenuhnya, karena dalam penulisan ini diperlukan kejernihan hati, ketajaman pikiran dan pengetahuan yang luas. Namun berkat bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan akademik yang harus ditempuh untuk program Strata 1 (S1) yaitu memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IIQ

Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Huzaemah Y. Tanggo, sebagai rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. H. Umi Khusnul Kotimah, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang selalu sabar dalam membimbing penulis dan menyediakan sarana dan prasarana demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Noor, MA, sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan sabar selalu memberikan informasi dalam penulisan ini dan selalu meluangkan waktu untuk penulis dalam masa bimbingan.

4. Kepada seluruh dosen-dosen Institut Ilmu Al-Qur'an yang tidak penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada para dosen yang selalu sabar dalam mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasisiwi di IIQ Jakarta.
5. Teruntuk suami tercinta (Agus Harisun) dan anak-anakku, yaitu Rizky Taufikurrahman, Vima Azzahra, Fasya Dzakwan Nur Aqli dan Alifia Azzahra, yang selalu memberikan motivasi, curahan kasih sayang dan perhatian serta doa yang selalu teriring setiap saat dalam penulis menjalankan aktivitas sehari-hari.
6. Terimakasih untuk ibu tercinta (Eli Herlina), mamah Iyus dan Uwa Asep
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada Guru Sehat Kahfi Motivator School, Bapak Tubagus Wahyudi dan Mbak Wi, beserta para alumni dan senior dan teman-teman kahfi angkatan 15.

8. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman tarbiyah “B”, Yuanita Gayatri, Rahmi Masruroh yang selalu siap membantu dan siap menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis sampaikan dan seraya berdo'a semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua diberikan ganjaran amal kebajikan yang berlipat ganda oleh Allah swt. Semoga tugas akhir ini mampu memberikan inspirasi dan manfaat yang sebesar-besarnya untuk anak-anakku dan para pembaca agar lebih semangat lagi dalam meraih kesuksesan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Jakarta, 27 Juni 2015

Penulis

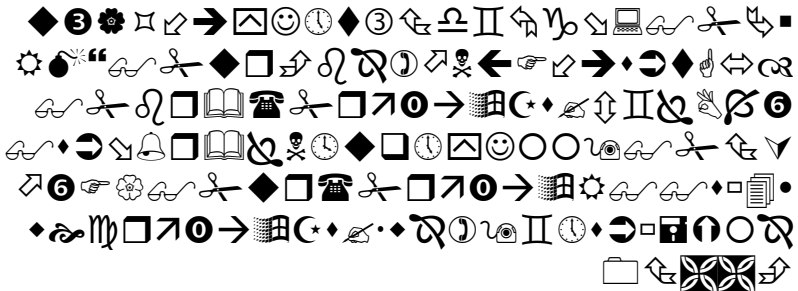
Selvy Yuspitarsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan akal nya untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, menjadi seorang pemimpin baik pemimpin bagi dirinya sendiri atau pemimpin bagi orang lain dan dengan akal nya manusia bisa memperoleh ilmu pengetahuan setinggi apapun, karena ilmu pengetahuan tidak terbatas.



Artinya: “ Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi. Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnyakecuali dengan kekuatan.” (QS. Arrahman [55] : 33)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin ditantang oleh Allah swt untuk dapat menembus, melintasi dan menjelajah bumi dan daerah-daerah luar angkasa untuk

diambil manfaatnya bagi hidup dan kehidupan manusia. Tantangan Allah swt tersebut juga diikuti oleh petunjuk dasar melakukannya, yaitu dengan “Sultan” yang berarti kekuatan dan kekuasaan atau dengan kata lain kekuatan fisik dan menurut sebagian ahli tafsir, pengertian “sultan” pada ayat ini adalah pengetahuan dan teknologi. Allah swt telah memerintahkan kepada umat manusia untuk menuntut ilmu setinggi apapun itu tidak mengenal batas usia, sejak lahir sampai liang lahat.

اطلبوا العلم من المهد الي اللهد

“Tuntutlahilmusejakdaribuaiansampailianglahat” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menerangkan tentang kewajiban menuntut ilmu ada pada semua umat islam, baik laki-laki atau perempuan dan mulai dari lahir sampai nafas berhenti, dan ini merupakan kewajiban sepanjang hayat. Hadis di atas menjadi dasar dari ungkapan *long life education* atau pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan ayat dan hadist di atas, bahwa manusia wajib menuntut ilmu pengetahuan dengan menggunakan akalny melalui salah satu proses yaitu pendidikan yang diharapkan bisa mengatasi segala tuntunan zaman karena

dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam UU No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memberikan pengertian pendidikan berfungsi sebagai:

Mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Pada dasarnya proses belajar dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran anggota tubuh dalam merespon dan menerima berbagai macam data atau informasi yang tentunya informasi tersebut akan direspon langsung oleh otak manusia, anggota tubuh yang sangat berperan dalam menerima berbagai macam data atau informasi disebut sensori panca indera, yang terdiri dari indera penglihat, indera pencium, indera perasa, indera pendengar dan indera peraba dan informasi yang diterima oleh panca indera sebagai stimulus lebih menekankan

¹Undang-Undang Republik Indonesia, No.2Tahun 2003 , Sisdiknas, DPR-RI

pada data atau informasi yang ditangkap oleh indera visual, dan auditori yang kemudian diproses untuk memori jangka pendek dalam memori kerja otak manusia dan jika diperlukan informasi tersebut diolah dan disimpan untuk memori jangka panjang.

Menurut Henry E. Garret, di dalam buku yang ditulis oleh Aminudin Rasyad mengatakan bahwa belajar adalah:

Merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan caramereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Perangsang dalam belajar pasti ditemui oleh orang yang belajar, yang diterima melalui sensori panca indera yang melibatkan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan. Perubahan tingkah laku itu dapat dilihat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi pandai, dari yang semula tidak mampu untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan sekarang sudah mampu mengerjakannya sendiri. Perubahan ini secara psikologis menetap pada orang yang belajar, karena dalam dirinya telah terbentuk suatu habit atau kebiasaan tertentu bila berhadapan dengan sesuatu yang hendak dipelajarinya. Hal ini terjadi karena adanya daya sensor atau stimulus dari luar diri mengenai dirinya termasuk kelima alat indera dan bagian-bagian tubuhnya, kemudian mereaksi dan merespon terhadap stimulus tadi, maka terjadilah suatu proses psikis dan fisik dan hasil dari proses ini terjadilah

berbagai kegiatan dalam otaknya. Pada akhirnya terjadilah respon terhadap stimulus sensori tadi.²

Setiap anak berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, tergantung pada tingkat pemahaman berpikir anak dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan tersebut disebabkan gaya anak dalam memahami pelajaran, anak akan menggunakan gaya belajarnya masing-masing sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun semua orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditori, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pemrosesan, pembelajaran, dan komunikasi.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis ketika melakukan praktek profesi keguruan terpadu (PPKT) di SMA Daarul Ma'arif Jakarta, penulis menemukan terdapat siswa yang aktif dalam bergerak namun nilai akademik siswa tersebut kurang dari rata-rata, ada juga siswa yang pasif dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar tetapi pada saat ujian nilainya tertinggi, ada yang lebih aktif bertanya dan rajin

²Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press dan Yayasan PEP-EX 8), h.28

mencatat setiap pelajaran yang memiliki nilai akademik yang baik.

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, ada yang belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beranekaragam disebut gaya belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan menentukan cara belajar yang lebih efektif, cara belajar yang berbeda akan menghasilkan cara berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa lebih baik dengan langsung mempraktekkan pelajaran tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal karena cara belajar akan mempengaruhi struktur cara kerja otak.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution di dalam buku yang ditulisnya, bahwa:

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat,

sedang bahkan ada yang lambat. Karenanya mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran dan cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut gaya belajar, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi atau pelajaran yang secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.³

Hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik tidak terlepas dari peran pendidikan agama yang diajarkan di sekolah terkait atau di dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh kedua orang tua dan pendidikan agama dalam hal ini adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan, di dalam UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2, menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan merupakan salah satu hak peserta didik

³Nasution, *Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara 2009), hal 180

dan mendapat pendidikan agama, sesuai Pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”.⁴

Hal yang sama telah dikemukakan oleh Alamsyah, di dalam bukunya yang berjudul pembinaan pendidikan agama, bahwa:

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁵

Dewasa ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah formal, pendidik hanya menitik beratkan pembelajaran pada aspek kemampuan saja. Dampaknya, peserta didik akan terbiasa dengan perubahan nilai, namun

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), cet. 2, h. 37

⁵ Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), H. 29

tidak dengan perubahan sikap di sekolah maupun di lingkungan.

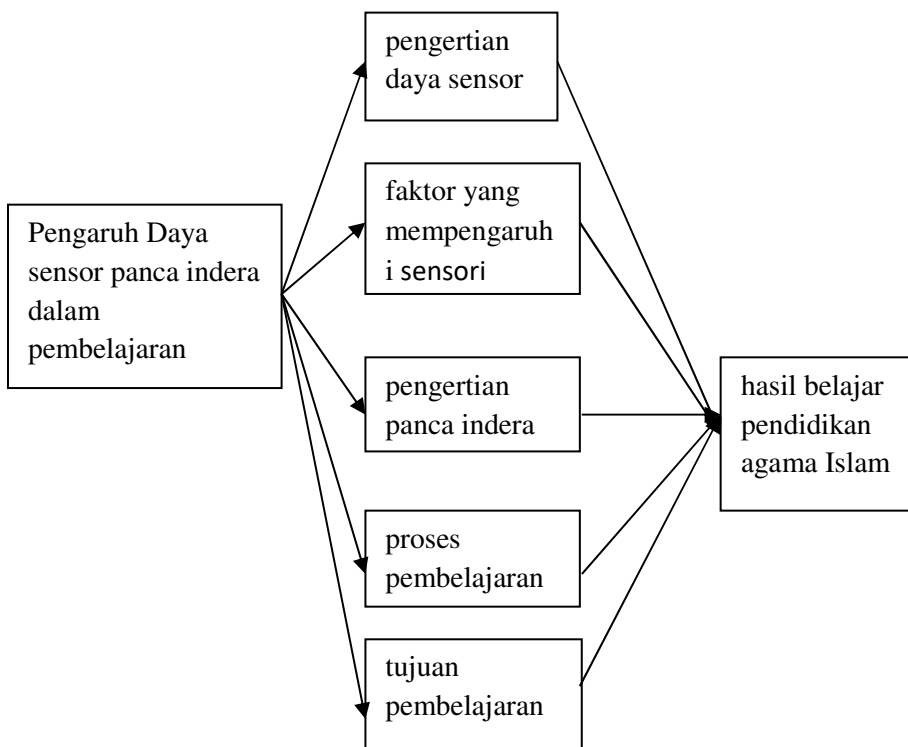
Sekolah pada umumnya selalu memprioritaskan pelajaran yang umum untuk diujikan pada ujian nasional yang dapat menentukan kelulusan, sehingga kadangkala pendidikan agama agak dikesampingkan atau dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Namun banyak juga sekolah atau madrasah yang juga aktif melaksanakan pembelajaran agama, terutama sekolah atau madrasah yang berbasis agama seperti SDI, MTS/SMP, SMA/ALIJAH.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, pelajaran ini sangat penting dalam menjadikan para siswa memiliki akhlak yang mulia dan peduli terhadap sesama. Selain itu juga membantu memberikan bekal dan menyiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat di tempat tinggalnya agar tidak terlepas dari ikatan atau aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Jadi tidak hanya mata pelajaran umum saja yang dikedepankan tetapi mata pelajaran agama pun menjadi salah satu mata pelajaran yang diprioritaskan.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

(Studi Kasus Siswa Kelas XI IPA, SMA Daarul Ma’arif Jakarta)

B. Kerangka berpikir



Pada dasarnya proses belajar dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran anggota tubuh dalam merespon dan menerima berbagai macam data atau informasi yang tentunya informasi tersebut akan direspon langsung oleh otak manusia, anggota tubuh yang sangat berperan dalam menerima berbagai macam data atau informasi disebut sensori panca indera, yang terdiri dari indera penglihat, indera pencium, indera perasa, indera pendengar dan indera peraba dan informasi yang diterima oleh panca indera sebagai stimulus lebih menekankan pada data atau informasi yang ditangkap oleh indera visual, dan auditori yang kemudian diproses untuk memori jangka pendek dalam memori kerja otak manusia dan jika diperlukan informasi tersebut diolah dan disimpan untuk memori jangka panjang.

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan caramereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Perangsang dalam belajar pasti ditemui oleh orang yang belajar, yang diterima melalui sensori panca indera yang melibatkan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan. Perubahan tingkah laku itu dapat dilihat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi pandai, dari yang semula tidak

mampu untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan sekarang sudah mampu mengerjakannya sendiri. Perubahan ini secara psikologis menetap pada orang yang belajar, karena dalam dirinya telah terbentuk suatu habit atau kebiasaan tertentu bila berhadapan dengan sesuatu yang hendak dipelajarinya. Hal ini terjadi karena adanya daya sensor atau stimulus dari luar diri mengenai dirinya termasuk kelima alat indera dan bagian-bagian tubuhnya, kemudian mereaksi dan merespon terhadap stimulus tadi, maka terjadilah suatu proses psikis dan fisik dan hasil dari proses ini terjadilah berbagai kegiatan dalam otaknya. Pada akhirnya terjadilah respon terhadap stimulus sensori tadi yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diteliti dan perlu diuji kebenarannya dengan melalui penelitian dan merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat

berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang kebenarannya

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian tersebut penulis rumuskan bahwa tidak ada pengaruh daya sensor panca indera yang lebih dominan antara daya sensor panca indera visual, auditori atau kinestetik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Daarul Ma'arif Jakarta.

Ho : Tidak ada pengaruh daya sensor panca indera dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ha : Ada pengaruh panca indera dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini :

- a. Apakah ada perbedaan pengaruh terhadap proses pembelajaran pada siswa visual, auditori dan kinestetik?
- b. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang visual, auditori dan kinestetik?
- c. Bagaimana pengaruh daya sensor panca indera terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas XI IPA SMA Daarul Ma'arif Jakarta?

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan karena keterbatasan kemampuan pada penulis, maka penulis membatasi penelitian yang berjudul Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, dengan hal-hal berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA, SMA Daarul Ma'arif Jakarta
2. Meneliti pengaruh stimulus yang diterima oleh panca indera dalam proses pembelajaran, yang lebih menekankan pada visual, auditori, dan gerak fisik atau kinestetik terhadap hasil belajar siswa, adapun indikatornya adalah dengan melakukan permainan belajar, diskusi belajar, mengamati/melihat gambar, mendengarkan, berpendapat

dan bertanya serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

3. Respon siswa adalah sikap atau pendapat siswa kelas XI terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes setelah siswa mengalami proses belajar bersama guru yang lebih menekankan pada indera visual dan auditori.

F. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Adakah pengaruh daya sensor panca indera yang lebih dominan antara visual, auditori, dan kinestetik pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Daarul Ma'arif Jakarta ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Daya Sensor panca indera dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

- b. Untuk mengetahui seberapa baik respon siswa kelas XI SMA Daarul Ma'arif Jakarta terhadap pembelajaran yang menekankan panca indera visual, auditori dan gerak tubuh/psikomotorik.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta.

H. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini mengacu kepada penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik yang akan digunakan secara singkat sesuai tujuan dan jenis hipotesa yang telah dikembangkan dan rumus statistik *Product Moment* yang digunakan adalah untuk mencari hubungan antara *variabel independen*/sebagai penyebab (variabel X) dan *variabel dependent* (variabel Y) sebagai akibat, dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2. *Library Research* atau penelitian kepustakaan : suatu metode dengan mengkaji dan membaca buku-buku, jurnal, surat kabar dan bahan-bahan informasi tertulis lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan dibahas.
3. *Field Research* atau penelitian lapangan : suatu metode yang melihat objeknya secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data :
 - a. Observasi, dalam suatu penelitian, observasi merupakan alat utama untuk mengamati secara langsung peristiwa yang dapat dilihat dengan mata sendiri. Yang dimaksud dengan observasi secara langsung ini yaitu bahwa penulis dapat melihat secara faktual kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan proses pembelajaran di dalam kelas siswa kelas XI IPA SMA Daarul Ma'arif Jakarta, dengan demikian diharapkan penulis akan memperoleh data yang benar-benar valid tanpa menggunakan perkiraan dan spekulatif. Data yang penulis peroleh itu tentang keadaan sekolah, guru, peserta didik, prestasi siswa dan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Namun demikian, tidak selamanya sempurna, harus dibantu dengan alat-alat dan metode lainnya, dengan begitu maka penulis menggunakan metode penyebaran angket.

b. Angket, tehnik lain yang dapat dipergunakan adalah melalui penyebaran angket kepada sebagian siswa yang diharapkan dapat memberikan keterangannya dengan mengisi atau menjawab bebrapa pertanyaan yang telah disediakan.

Adapun alasan penulis menggunakan metode angket ini adalah :

- 1) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- 2) Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- 3) Sikap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu karena tidak terikatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Data yang tersusun atau terkumpul dengan mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dijadikan populasi atau objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Daarul Ma'arif Jakarta yang berjumlah 24 siswa.

I. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengelola pendidikan : Dapat dijadikan masukan bagi para guru tentang memperhatikan kemampuan siswa dalam merespon/ menstimulus informasi dalam belajar agar pembelajaran lebih menarik karena menggabungkan aktivitas fisik dan kemampuan intelektual dengan memanfaatkan indera dan mengetahui bahwa perbedaan gaya belajar individu siswa perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.
2. Bagi Siswa : Agar lebih senang dalam belajar, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan agar hasil belajar siswa lebih meningkat
3. Bagi peneliti : hasil dari penelitian ini sebagai bekal dan pengetahuan untuk masa depan dalam mengembangkan pembelajaran untuk menghasilkan situasi belajar yang lebih baik.

J. Kajian Pustaka

Pada penelitian skripsi ini, penulis melakukan kajian pustaka pada beberapa skripsi yang telah ditulis dan diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pada tahun 2012 Zulia Gutari, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul skripsi pengaruh citra tubuh dan intimasi pasangan terhadap *psychological well being survivor* kanker payudara di rumah sakit kanker Darmais, penelitian ini menerangkan bahwa daya sensor panca indera yang terletak didalam tubuh manusia memiliki pencitraan atau penilaian bagi pribadi atau orang lain yang melihatnya, citra tubuh bukan hanya sekedar aspek – aspek penampilan fisik dan kecantikan saja. Tetapi citra tubuh lebih dari itu, mereflesikan lebih dari sekedar perhatian atau kepedulian tentang ukuran dan bentuk tubuh itu sendiri yang meliputi panca indera, tetapi yang lebih berpengaruh pada pencitraan itu sendiri adalah pola pikir kita sendiri, bila seseorang berpikiran positif maka pencitraan atau aura yang keluarpun akan positif, tetapi bila pola pikir kita negatif maka aura yang keluarpun akan negatif atau buruk, pola pikir ini akan berpengaruh pada rasa percaya diri, komunikasi dan prestasi dalam belajar.

Selanjutnya pada tahun 2011, Dimas Pamuncak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian skripsi dengan judul pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam hasil belajar, penelitian menerangkan bahwa dalam mengolah data atau informasi yang diterima oleh indera setiap anak harus ada proses pembelajaran, baik pendidikan formal maupun non formal dan untuk menunjang keberhasilan belajar itu sendiri harus ada komunikasi yang baik antara guru dengan murid agar tercipta suasana belajar yang baik dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat dengan nyaman dan senang melakukan aktivitas belajar dan semua itu bisa dipengaruhi oleh gaya belajar anak itu sendiri.

Selanjutnya pada tahun 2010, Akhmad Syaikhu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan dalam skripsinya yang berjudul proses pembelajaran dalam Al-Qur'an bahwa untuk melahirkan generasi yang islami dan Qur'ani tidak bisa terlepas dari pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Assunah karena kita harus sadar bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita akal dan pikiran untuk selalu mengambil ibroh atau pelajaran yang diceritakan dalam Al- Qur'an, salah satunya yaitu

pendidikan yang diambil dari kisah nabi Musa dan nabi Khaidir, agar kita selalu bersyukur atas segala anugerah dan potensi yang Allah berikan kepada kita, salah satunya diberikan Nya kesempurnaan fisik berupa ketajaman panca indera dalam merespon informasi atau materi pelajaran yang diajarkan kepada kita.

Ibnu Sina, mengatakan di dalam buku yang ditulis oleh Harun Nasution, bahwa jiwa manusia merupakan satu unit yang tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan. Jiwa manusia timbul dan tercipta tiap kali ada badan, yang sesuai dan dapat menerima jiwa lahir di dunia ini. Sungguhpun jiwa manusia tak mempunyai fungsi-fungsi fisik dan dengan demikian tak berhajat pada badan namun untuk menjalankan tugasnya sebagai daya yang berpikir, jiwa masih berhajat pada badan. Karena pada permulaan wujudnya badanlah yang menolong jiwa manusia untuk dapat berpikir. Panca indera yang lima dan daya-daya batin dari jiwa binatanglah seperti indera bersama, estimasi dan rekoleksi yang menolong jiwa manusia untuk memperoleh konsep-konsep dan ide-ide dari alam sekelilingnya. Jika jiwa manusia telah mencapai kesempurnaan sebelum ia berpisah dengan badan, maka ia selamanya berada dalam kesenangan dan ia berpisah

dengan badan dalam keadaan tidak sempurna, karena semasa bersatu dengan badan ia selalu dipengaruhi oleh hawa nafsu badan, maka ia akan hidup dalam keadaan menyesal dan terkutuk untuk selama-lamanya di akhirat.⁶

Jalaludin mengemukakan pendapat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, bahwa dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya pendidikan yang lebih mengutamakan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Seiring dengan tanggung jawab itu, maka orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang setia dan taat, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia.⁷

⁶Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1983), cet ke 3, h. 38

⁷Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), cet. Ke-16, h. 19

Hal yang samapun dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu bahwa semua aspek pendidikan ditunjukkan pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Ahmad D Marimba misalnya mengatakan “bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah swt yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.”⁸ Sementara itu Moh. Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah “jiwa dari Pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Islam, untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.”⁹ Kemudian Abdul Fatah Jalal mengatakan “bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah swt yang taat dan setia.”¹⁰

⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1980), cet. Ke-4, h. 48

⁹Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terjemahan) H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahri LIS, dari judul asli *al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet. Ke-11, h.15

¹⁰Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (terjemahan), Henry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1990), h. 119

Dari beberapa kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menyatakan bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan judul skripsi Pengaruh Daya Sensor Panca Indera Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Darul Ma'arif Jakarta.

K. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi Institut Ilmu Al Quran Jakarta tahun 2011, cetakan ke-2. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

Bab II, Landasan dasar teori yang meliputi : pengertian sensori, pengertian panca indera, pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran komponen-komponen pembelajaran, hasil belajar, hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar

Bab III, Metodologi penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, definisi variabel, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisa data, dan prosedur penelitian

Bab IV, Hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum responden, hubungan antara sensori panca indera terhadap gaya belajar dan hasil belajar akhir siswa.

Bab V, Penutup yang meliputi Kesimpulan, dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data pada bab IV, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh daya sensor panca indera yang lebih dominan antara daya sensor panca indera antar visual, auditori dan kinestetik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga terdapat korelasi yang negatif atau tidak searah. Hal ini dapat diketahui dengan N sebesar 24 diperoleh nilai "r" product moment, maka pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,515, dimana r tabel dengan df 22 pada taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,404. Membandingkan besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,106, sedangkan r tabel masing-masing sebesar 0,515 dan 0,414 dengan demikian nilai r_{xy} lebih rendah/kecil dari nilai r tabel, berarti hipotesis alternatif atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Dengan demikian, secara tegas dapat dikemukakan bahwa tidak ada pengaruh daya sensor panca indera yang lebih dominan antara visual, auditori dan kinestetik dalam

proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswaw kelas XI SMA DarulMa'arif Jakarta

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , yaitu 0,106 yang besarnya berkisar antara 0,00 – 0,20 berarti terdapat korelasi negatif antara variabel X dan variabel Y, yang berarti antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu *diabaikan* (*dianggap tidak ada korelasi* antara variabel X dan Variabel Y).

B. SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini yaitu setelah membahas dan mempelajari secara teoritis maupun setelah melihat dan mengolah data, maka penulis dapat memberikan saran-saran di antaranya:

1. Allah telah memberikan anggota tubuh yang sempurna, yang kita sering sebut dengan nama panca indera yang berfungsi menerima segala informasi yang kita butuhkan. Oleh karena itu hendaknya kita selalu memberikan perawatan pada anggota tubuh kita sebagai ungkapan rasa syukur terhadap anugerah yang Allah berikan, karena jika seluruh anggota tubuh kita berada dalam kondisi yang baik maka kita akan merasa nyaman dalam melakukan aktivitas apapun terutama belajar.

2. Orang tua hendaknya selalu meluangkan waktu untuk mengontrol anaknya guna mengikuti sejauh mana perkembangan prestasi anaknya di sekolah. Untuk lebih efektif mencapai prestasi yang baik, orang tua dan guru hendaknya menjalin kerjasama yang baik dalam mengarahkan siswa, meskipun antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda kondisi fisiknya.
3. Bagi para guru hendaknya selalu dapat lebih meningkatkan kualitas mengajar dengan terus menggali informasi dan pengetahuan yang penting dan diperlukan oleh para siswanya, karena setiap anak mempunyai cara sendiri dan berbeda untuk menangkap informasi pelajaran dan dibutuhkan keahlian khusus bagi guru agar semua siswa bisa memahami setiap materi yang dipelajari.
4. Dalam proses pembelajaran, panca indera tidak bisa berdiri dengan sendiri-sendiri melainkan membutuhkan kerjasama antara indera yang satu dengan indera yang lainnya, selain itu keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dengan kekuatan stimulus yang dipancarkan oleh panca indera melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya, yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Rahman, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Armico, 1986.

Al – Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Arrahman*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

Al-Abrasyi, Athiyah , Mohd, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terjemahan) H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahri LIS, dari judul asli *al-Tarbiyah al-Islamiyah* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Anggoro, Toha, M, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.

Asy'arie, Musa *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam: 1992.

- Azyumardi, Azra, *Esel-Esel Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1995.
- Daulay, Haidar, Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Derajat, Zakiyah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1996.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- Gellens ,Suzanne, R, diterjemahkan oleh Agnes TW Wagunu, *Membangun Daya Pikir Otak*, Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Jalal, Fatah , Abdul, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (terjemahan), Henry Noer Ali, Bandung: Diponegoro, 1990.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

Khairudin, Iif, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Kuswana, Sunaryo, Wowo *Taksonomi Berpikir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum Tahun 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

_____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mandiri, Asa, *Tiga Undang Undang Dasar RI*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.

Marimba, Ahmad, D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Nasution, *Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara 2009.

Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI-Press, 1985.

Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang: 1983.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo: 2011.

_____, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawiy*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Nawawi, Hadari, *Pengaruh Hubungan Manusiawi di kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2002.

Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontektual dan penerapannya dalam KBK*, Malang: UNM Press, 2004.

Perwiranegara, Alamsyah, Ratu, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.

Porter, De, Bobbi dan Hernarcki, Mike, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2014.

- Purwanto, Ngalim, M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Rasyad ,Aminudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press dan Yayasan PEP-EX 8.
- Rianto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusyan, A Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 2003.
- Sabri, Alisuf, M, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Shalahudin, Mahfud, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 2002.
- Shihab, Quraish, M, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Tafsir Al-Misbah volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

- Slavin, Robert, E, *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusamedia, 2009.
- Solihatin, Etin, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Solso, Robert, E, *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- _____, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Surya, Moh, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Publikasi Jurusan Pendidikan dan Bimbingan, FIP-IKIP, 1995.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

- Syaifudin, *Anatomi Fisiologi Untuk Keperawatan dan Kebidanan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012.
- Syaodih, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No.2Tahun 2003 , Sisdiknas, DPR-RI
- Walimul,Aziz, *Aplikasi Konsep dan proses Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Waluyo dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta: Karunia Jakarta, 1998.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:
Usaha Nasional, 1981.